

RESTRUKTURISASI DAN KEGAGALAN USAHA

I. Restrukturisasi

Restrukturisasi perusahaan (*corporate restructuring*) adalah perubahan struktur organisasi sebagai akibat ekspansi dan kontraksi usaha. Restrukturisasi akan diikuti pula dengan perubahan pada neraca perusahaan, baik sisi aktiva maupun sisi pasiva. Termasuk kedalam restrukturisasi adalah merger dan akuisisi, konsolidasi dan divestasi (*divestiture*).

Pada kenyataannya perusahaan tidak selamanya berhasil tumbuh dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami kegagalan usaha (*business failure*), baik pengaruh internal maupun eksternal, pada akhirnya harus melakukan langkah-langkah penyelamatan atau reorganisasi (*reorganization*). bahkan pembubaran usaha atau likuidasi (*liquidation*).

1. Merger

Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang masih mempertahankan salah satu identitas yang bergabung (identitas yang muncul adalah perusahaan terbesar dibandingkan dengan yang lainnya).

Contoh Merger Kesatu :

Merger Bank Lippo dan Bank Niaga. Perusahaan yang melakukan Merger adalah antara Bank Lippo dengan Bank Niaga... pada tahun 2008.

Contoh Merger

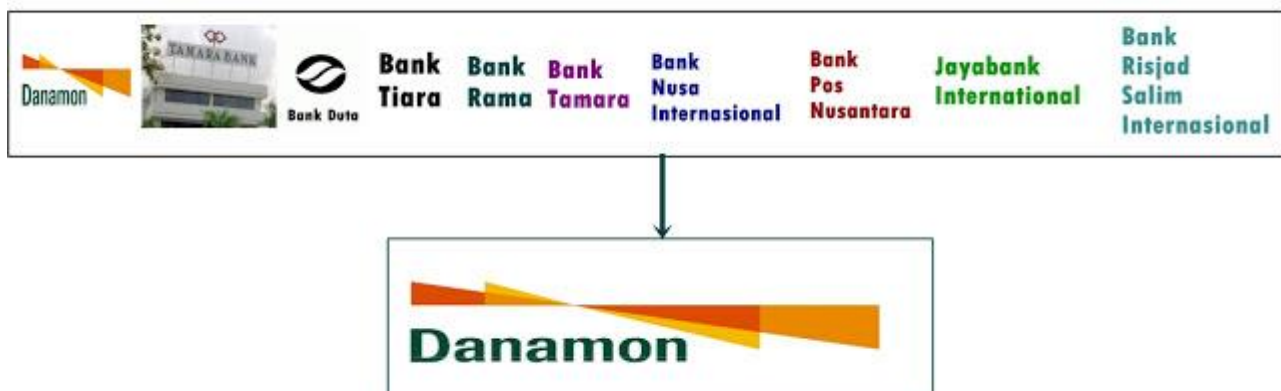


Contoh Merger yang dilakukan Oleh Bank Lippo dan Bank Niaga

Contoh Merger Ke 2 :

Danamon didirikan pada tahun 1956 dengan nama Bank Kopra Indonesia. Nama ini kemudian berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia pada tahun 1976 sampai sekarang. Pada tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian adalah publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Contoh Merger



Contoh Merger yang dilakukan oleh Bank Danamon, Bank Tamara, Bank Duta, Bank Tiara, Bank Rama, Bank Nusa Internasional, Bank Pos Nusantara, Jaya Bank Internasional, dan Bank RSI

Motif atau alasan Merger

a. **Pertumbuhan atau diversifikasi**

Perusahaan ingin tumbuh secara cepat , memperbesar pangsa pasar dan melakukan diversifikasi usaha

b. **Sinergi**

Sinergi timbul dari skala ekonomis akibat menurunnya beban overhead.

c. **Pencarian dana**

Sebuah perusahaan dapat lebih mudah mencari dana melalui penggabungan dengan perusahaan lain , yang mempunyai banyak aktiva lanvar dan proporsi utang yang rendah

d. **Peningkatan ketrampilan managerial atau teknologi.**

Dengan penggabungan usaha perusahaan dengan mudah meningkatkan ketrampilan managerial atau teknologi

e. **Pertimbangan pajak**

Merger dengan perusahaan yang bertahun –tahun merugi dapat menguntungkan perusahaan pembeli (yang sukses membukukan laba tinggi)

f. **Peningkatan likuiditas kepemilikan**

Merger diantara perusahaan kecil-kecil atau kecil besar memungkinkan perusahaan yang kecil untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang lebih besar

2. **Akuisisi**

Akuisisi adalah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau oleh kelompok investor, untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan baku atau jaminan produk akan diserap oleh pasar.

Contoh Akuisis ke satu :

Semen Padang yang diakuisisi oleh Semen Gresik. Di dalam hal ini, pihak Semen Gresik melakukan pembelian terhadap sebagian besar Saham Semen Padang sehingga, Semen Gresik memiliki kekuasaan terhadap manajemen perusahaan Semen Padang. Tetapi operasi kedua perusahaan masih berdiri sendiri..



Contoh Akuisisi

Contoh Akuisisi kedua:

PT. HM Sampoerna yang diakuisisi oleh Philip Morris Sampoerna tetap melakukan kegiatan operasionalnya sendiri di Pabriknya yang ada di Surabaya.. dan PM pun juga seperti itu. Tetapi Manajemen perusahaan Sampoerna dikendalikan oleh PM sebagai konsekuensi dari akuisisi yang dilakukan. PM mengganti Saham yang beredar Sampoerna dengan suatu harga dan menggantinya dengan saham PM.



Contoh Kasus Akuisisi

3. Konsolidasi

Penggabungan dua atau lebih perusahaan yang menghasilkan identitas yang sepenuhnya baru

Contoh Konsolidasi

Contoh Konsolidasi



Contoh Konsolidasi yang dilakukan oleh Bank Bumi Daya, Bank Exim, Bank Dagang Negara, dan Bapindo

4. Divestasi

Merger, Akuisisi dan Konsolidasi adalah contoh Perubahan struktur organisasi sebagai akibat ekspansi usaha sedangkan Divestasi adalah perubahan struktur organisasi sebagai akibat kontraksi usaha atau pelambatan usaha. Ada tiga cara divestasi untuk mengatasi pelambatan usaha .

1. Penjualan unit operasi ke perusahaan lain
2. Penjualan unit operasi kepada pihak manajemen saai ini melalui Beli Utang (Leverage Buyout/LBO)
3. Pemisahan unit operasi tertentu agar mandiri dari perusahaan , sedangkan saham kemudian dibagi secara pro rata dengan perusahaan induknya (pemekaran / *spin – off*)

II. Kegagalan Usaha : Reorganisasi dan Likuidasi

2.1. Kegagalan Usaha

Setiap perusahaan tentu ingin selalu membukukan laba, tumbuh dan eksis selama mungkin, Namun kenyataannya perusahaan sangat mungkin dihadapkan pada situasi yang tidak dikehendaki yang digolongkan sebagai kegagalan usaha (business failure) Situasi ini mungkin disebabkan oleh :

- a. Faktor Eksternal (Ekonomi Makro) Seperti Laju pertumbuhan ekonomi yang melambat, kenaikan suku bunga perbankan yang meningkat, dll
- b. Faktor Internal (Salah Kelola/) Seperti salah kelola dalam hal, keuangan , marketing, SDM dan operasional.

Terdapat tiga jenis kegagalan usaha :

1. Imbal hasil rendah atau negatif : perusahaan terus –menerus merugi akan mengalami penurunan harga saham . Lebih lanjut , imbal hasil perusahaan menjadi lebih rendah dari biaya modal.
2. Insolvensi teknis (*technical insolvency*) : perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, tetapi jumlah aktiva masih melebihi jumlag utangnya. Dalam situasi ini , perusahaan dapat dikatakan sudah masuk ke tahap krisis likuidasi (pembubaran usaha)
3. Kepailitan (*bankruptcy*) . Perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya dan jumlah aktiva kurang dari jumlah utangnya. Artinya sekalipun semua aktiva telah dicairkan menjadi kas, masih ada sebagian utang yang belum terbayar . Dalam situasi ini perusahaan sudah terancam pembubaran usaha.

2.2. Reorganisasi

Reorganisasi pada dasarnya ditujukan pada untuk mengatasi kegagalan usaha jenis 1 dan 2. Perusahaan berusaha memperbaiki aspek operasional (pendapatan dan biaya / biaya tetap dan variabel) dan aspek financial (utang dan ekuitas pada struktur modal). Beberapa langkah reorganisasi : penghematan beban operasional, pengurangan tenaga kerja, penjualan aktiva tetap yang sudah tidak produktif dan penjadwalan kembali utang.

2.3. Likuidasi

Apabila perusahaan sudah melakukan reorganisasi tetapi tidak berhasil, dan pihak kreditor menilai perusahaan tidak mungkin lagi melakukan perbaikan, langkah likuidasi pilihan terakhir. Beberapa langkah likuidasi : pelunasan utang upah dan gaji, pembayaran pajak, penjualan aktiva yang menjadi jaminan dan pelaksanaan semua kewajiban sebagaimana di atur dalam kontrak utang.

RINGKASAN RESTRUKTURISASI DAN KEGAGALAN USAHA

